

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terkait berbagai permasalahan dalam kehidupan sosial yang berada dalam konteks realitas atau lingkungan alam yang luas, kompleks, serta rinci. Pendekatan kualitatif menghasilkan temuan yang tidak bisa diperoleh melalui metode kuantitatif atau prosedur statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci karakteristik budaya (Murdiyanto, 2020).

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan seseorang, di mana individu atau kelompok diminta untuk menceritakan kisah hidup mereka, yang kemudian diuraikan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi deskriptif. Ciri utama penelitian deskriptif adalah penggunaan gambar dan kata-kata, bukan angka seperti yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah pihak yang menjadi fokus sebagai subjek penelitian atau sumber informasi yang dapat memberikan rincian mendalam kepada peneliti terkait dengan topik yang sedang dipelajari. Partisipan yang menjadi narasumber dari penelitian ini adalah masyarakat sekitar di Bandung Agung, OKU Selatan. Narasumber atau partisipan dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*, yang merupakan bagian dari *non-probability sampling*, di mana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Snowball sampling adalah metode bertahap yang dianalogikan seperti bola salju, di mana prosesnya dimulai dengan bola salju kecil yang secara bertahap membesar saat menggelinding dan mengumpulkan lebih banyak salju di sepanjang jalannya. Proses ini dimulai dengan beberapa individu atau masalah, kemudian berkembang melalui hubungan yang terjalin dengan responden berikutnya (Lenaini, 2021).

Konsep Pentahelix menurut Arif Yahya (Vani et al., 2020), merupakan model kolaborasi yang melibatkan lima elemen utama untuk mengembangkan sektor pariwisata. Kelima elemen tersebut adalah akademisi (*academician*), bisnis (*business*), komunitas (*community*), pemerintah (*government*), dan media (*media*). Kolaborasi antara unsur-unsur ini bertujuan untuk menciptakan sinergi dalam memaksimalkan potensi pariwisata melalui inovasi, peningkatan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, serta pengalaman kepariwisataan. Koleborasi ini yang dilibatkan dalam pengelolaan skripsi pada penelitian ini, terkecuali media. Hal tersebut dikarenakan belum adanya media berupa karya tulis yang membahas mengenai tradisi ini sebelumnya.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dilakukannya suatu penelitian oleh peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kec. Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan. Daerah tersebut dipilih karena masih banyak masyarakat yang belum mengunjungi dan memahami Tradisi Tanjakh Buntokh, termasuk budaya, sejarah, dan hidangan khasnya. Hal ini didasarkan pada hasil prapenelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

3.3 Instrumen Penelitian

Berikut adalah operasionalisasi instrumen penelitian yang sudah disusun oleh peneliti :

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Pokok Bahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Sejarah dan Budaya Tradisi Tanjakh	Pelestarian Tradisi melibatkan usaha untuk melindungi, mengembangkan, dan	Segitiga Gastronomi Indonesia terdiri dari tiga elemen utama: 1. Makanan (Food), 2.	Informasi bisa dikumpulkan dengan melakukan wawancara

Buntokh di Banding Agung, OKU Selatan	memanfaatkan kebiasaan dari suatu komunitas budaya, di mana penyebaran dan pewarisannya terjadi dari generasi ke generasi secara turun-temurun.	Budaya (Culture), 3. Sejarah (History) (World Tourism Organization, 2017).	mendalam dengan pihak terkait, serta melalui pengamatan dan dokumentasi.
Pengolahan dan Penyajian menu-menu yang menjadi sajian pada Tradisi Tanjakh Buntokh	Pengolahan makanan adalah proses mengubah bahan mentah menjadi hidangan siap saji dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengolahan makanan yang tepat, sebagaimana dikemukakan oleh Silfeni (1989) seperti yang diacu oleh Zulfikar (2019).	Proses pengolahan makanan melibatkan beberapa langkah, termasuk: - Pra-pengolahan - Proses pengolahan - Penyajian - Menu tambahan khusus - Cara menyantap	Informasi bisa didapatkan melalui wawancara yang mendalam dengan para pemangku kepentingan dan juga melalui pengamatan serta dokumen.
Identifikasi Tradisi Tanjakh Buntokh di Banding Agung, OKU Selatan	Identifikasi adalah serangkaian tindakan yang akan dilakukan dengan beberapa proses seperti mencari, menemukan, meneliti, mencatat data serta informasi tentang seseorang atau sesuatu.	Menurut Permendikbud Nomor 10 tahun 2014 pasal 5 ayat 2, cara pelestarian tradisi adalah melalui pencatatan, pengumpulan, pengolahan, dan pengaturan sistem informasi (pasal 6) untuk melindungi tradisi tersebut.	Informasi dapat dikumpulkan melalui wawancara intensif dengan pihak terkait, serta melalui pengamatan dan dokumentasi. Poin-poin analisis mencakup makanan, budaya, dan sejarah.

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang belum pernah diproses untuk keperluan tertentu dan mencerminkan keaslian informasi yang terkandung di dalamnya (Mazwar & Kuleh, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu Banding Agung, OKU Selatan, serta melalui wawancara dengan sejumlah narasumber.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Tujuan penggunaan data sekunder adalah untuk memberikan dukungan dari data primer yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder tidak diperoleh langsung dari lapangan, tetapi diperoleh melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini terjadi saat peneliti melakukan observasi dan juga melalui studi literatur dengan merujuk pada berbagai

sumber seperti jurnal, informasi di internet, serta penelitian-penelitian sebelumnya. Data sekunder ini digunakan untuk memberikan landasan dan referensi yang lebih luas guna melengkapi dan memperkaya analisis dalam penelitian.

3.4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Perbedaan dalam pengertian dan penggunaan istilah "populasi" dan "sampel" antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi dan sampel tidak digunakan, melainkan digantikan dengan istilah "sumber data" dalam situasi sosial. Pada pendekatan kualitatif, tidak ada penggunaan istilah populasi dan sampel seperti pada penelitian kuantitatif. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, istilah populasi dan sampel digantikan dengan istilah "sumber data situasi sosial" atau "situasi sosial". Menurut Spradley seperti yang disebutkan dalam sumber (H. Wijaya, 2015), situasi sosial memiliki tiga elemen yaitu tempat, aktivitas, dan pelaku yang berinteraksi secara bersinergi. Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel digantikan dengan istilah seperti "partisipan", "informan", atau "narasumber", bukan "responden" seperti dalam penelitian kuantitatif. Selain itu, dalam penelitian ini, istilah sampel disebut sebagai "sampel teoritis" sesuai dengan tujuannya yang adalah menghasilkan teori, bukan seperti dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan istilah "sampel statistik".

Untuk menentukan partisipan pada penelitian ini, dapat menggunakan dua teknik sampling yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Kedua teknik ini termasuk dalam kategori *non-probability sampling*, yang berarti bahwa setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam *Purposive Sampling*, peneliti dengan sengaja memilih individu yang memiliki informasi yang relevan atau berperan penting dalam penelitian. Sedangkan dalam *Snowball Sampling*, partisipan awal direkrut oleh peneliti, lalu partisipan tersebut merekomendasikan orang lain yang juga memiliki informasi yang relevan untuk menjadi partisipan berikutnya. Teknik ini digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih partisipan yang paling sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mendapatkan data yang mendalam dan bervariasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Nugroho & Hardani, 2020). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang diambil oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab berbagai masalah penelitian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terstruktur. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, studi pustaka, atau kuesioner.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan (Hartono, 2018). Pada penelitian ini, peneliti mengamati proses memasak hingga menghadirkan makanan tradisional pada tradisi Tanjakh Buntokh.

Pengumpulan data melalui observasi terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Observasi Partisipan, di mana pengamat terlibat langsung dalam kehidupan atau aktivitas orang yang diamati.
2. Observasi Non Partisipan, di mana pengamat tidak terlibat dalam kehidupan atau aktivitas orang yang diamati, tetapi hanya melakukan pengamatan terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi menggunakan teknik observasi partisipan, di mana tidak hanya mengamati tetapi juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang terjadi di tempat objek penelitian. Hal ini melibatkan pengamatan sehari-hari masyarakat, proses pembuatan makanan tradisional, dan mengikuti Tradisi Tanjakh Buntokh yang biasa diadakan pada pernikahan suku asli Ranau. Sebelum memulai observasi, peneliti telah menentukan aspek-aspek yang akan diamati agar observasi menjadi lebih terfokus.

3.5.2 Wawancara

Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi langsung dengan sejumlah informan untuk mendapatkan informasi lisan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Tujuan metode ini adalah untuk

mendapatkan pemahaman langsung dari informan dengan memberikan kerangka pertanyaan yang sama kepada setiap informan selama proses wawancara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan masyarakat sekitar Kec. Banding Agung, OKU Selatan.

Dengan kemajuan zaman dan teknologi, metode wawancara sekarang dapat dilakukan melalui media elektronik seperti telepon, email, atau video call menggunakan platform seperti Zoom. Wawancara dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur:

1. Wawancara Tidak Terstruktur: Wawancara ini dilakukan tanpa pedoman yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik. Peneliti hanya memfokuskan pada poin-poin penting dari masalah yang ingin diungkapkan oleh narasumber.
2. Wawancara Terstruktur: Dalam wawancara ini, peneliti memiliki informasi yang jelas tentang apa yang ingin ditanyakan kepada narasumber. Biasanya, peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang terperinci sebelumnya. Selain itu, berbagai alat bantu seperti perekam suara, kamera, dan instrumen penelitian lainnya juga dapat digunakan.

Penulis memilih menggunakan teknik wawancara terstruktur di mana penulis telah menyiapkan dan merencanakan daftar pertanyaan sebelumnya agar proses wawancara dapat dilaksanakan dengan lancar.

3.5.3 Studi Literatur

Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji buku-buku, artikel jurnal, skripsi, dokumen, serta informasi yang ditemukan melalui pencarian di internet. Fokus studi literatur akan ditujukan pada teori-teori yang terkait dengan penelitian, metode penelitian yang relevan, serta konteks wilayah, pariwisata, dan makanan tradisional yang ada dalam tradisi Tanjakh Buntokh. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk mendapatkan landasan teori yang kuat, mengidentifikasi kerangka pemahaman yang mendalam, serta mendukung analisis dan interpretasi hasil penelitian secara lebih komprehensif.

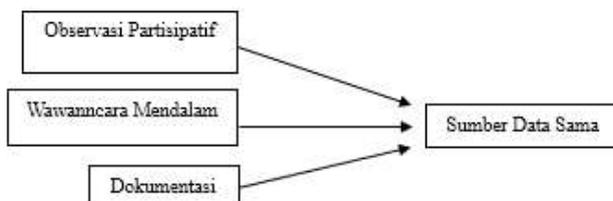
3.5.4 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penggunaan metode studi dokumentasi, yang mencakup pengambilan gambar dan pencatatan tulisan. Hal ini dikarenakan penulis akan menggunakan foto sebagai bukti dari pengamatan dan wawancara, serta hasil wawancara akan didokumentasikan dalam bentuk tulisan. Peneliti memilih pendekatan ini untuk memastikan bahwa warisan budaya Ranau terdokumentasi secara menyeluruh, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian memiliki validitas yang tinggi.

3.6 Hasil Pengujian Validitas

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian berarti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda untuk memverifikasi atau menguatkan hasil penelitian. Artinya, peneliti tidak hanya mengandalkan satu metode atau sumber data saja, tetapi menggunakan beberapa metode atau sumber data yang berbeda untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih lengkap dan akurat tentang topik yang diteliti. Dalam kasus "triangulasi teknik," ini mengacu pada penggunaan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama. Dengan menggunakan berbagai teknik ini secara bersamaan, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian lebih valid dan reliabel.

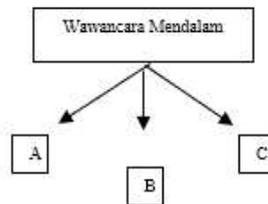


Gambar 3. 1 Triangulasi “teknik” pengumpulan data

Sumber : (Hardani et al., 2020)

Triangulasi sumber adalah ketika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dari berbagai sumber yang berbeda. Misalnya, dalam

gambaran ini, bayangkan ada tiga lingkaran yang mewakili tiga sumber yang berbeda. Di tengah-tengahnya, ada sebuah kotak yang mewakili teknik pengumpulan data, seperti "wawancara mendalam." Dari setiap lingkaran sumber, ada panah yang mengarah ke kotak tersebut, menunjukkan bahwa peneliti menggunakan teknik yang sama, yaitu wawancara mendalam, untuk mengumpulkan data dari masing-masing sumber. Dengan melakukan triangulasi sumber seperti ini, peneliti dapat membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga memperkuat validitas dan kepercayaan hasil penelitian.



Gambar 3. 2 Triangulasi “sumber” pengumpulan data

Sumber : (Hardani et al., 2020)

Triangulasi mengacu pada penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang berbeda untuk memverifikasi dan memvalidasi kredibilitas data yang diperoleh. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan dengan menggunakan teknik yang berbeda secara bersamaan, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian lebih dapat diandalkan dan akurat. Dalam penelitian ini tentang pengembangan dan pengelolaan makanan tradisional dalam tradisi Tanjakh Buntokh di Banding Agung, OKU Selatan, penggunaan triangulasi sumber akan membantu peneliti memverifikasi informasi yang peneliti peroleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Ini akan meningkatkan validitas dan kepercayaan data serta memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar yang kuat.

3.6.2 Member Check

Teknik yang disebut *Member Check* merupakan suatu cara penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dalam teknik

ini, para partisipan atau subjek penelitian yang telah terlibat diminta untuk meninjau dan memeriksa data, interpretasi, serta laporan hasil penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Jika partisipan menyetujui dan merasa semua yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka, maka kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut dianggap lebih kredibel. Dengan melibatkan partisipan dalam tahap ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian mereka akurat dan sesuai dengan sudut pandang dan pengalaman yang sebenarnya dari subjek penelitian (Hardani et al., 2020).

Teknik *member checking* adalah suatu langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan. Dalam proses ini, peneliti meminta sumber data atau partisipan dalam penelitian untuk memeriksa, mengonfirmasi, dan memberikan umpan balik mengenai keakuratan data yang telah ditemukan. Jika data tersebut mendapat persetujuan dari sumber data, maka data tersebut dianggap valid dan lebih dapat dipercaya. Namun, jika terjadi perbedaan pandangan atau ketidaksepakatan antara peneliti dan sumber data, langkah selanjutnya adalah melakukan diskusi lebih lanjut untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan jelas. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi, dan kesesuaian antara hasil penelitian dengan perspektif sumber data.

3.6.3 Teknik Analisis Data

Proses dalam pengolahan data menurut (Hardani et al., 2020), peneliti akan mencari dan mengorganisasikan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu, diurai menjadi unit-unit yang lebih spesifik, kemudian disintesis dan dianalisis dengan mengidentifikasi pola-pola tertentu. Dari data tersebut, peneliti akan memilih informasi yang relevan dan layak untuk dipelajari lebih lanjut. Informasi ini digunakan untuk membuat kesimpulan yang dapat dimengerti oleh peneliti dan orang lain. Proses analisis data kualitatif bersifat induktif, yang berarti bahwa analisis didasarkan pada data yang telah terkumpul. Dari analisis tersebut, hipotesis atau temuan baru dapat muncul, tanpa adanya hipotesis awal yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini menerapkan model analisis interaktif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam karya (Hardani et al., 2020). Model ini melibatkan tiga tahap utama, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.6.4 Data Reduction

Pada tahap *data reduction*/ reduksi data, peneliti melakukan seleksi, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data dari hasil observasi. Ini melibatkan penggolongan, pengurangan yang tidak diperlukan, dan organisasi data untuk memungkinkan penarikan kesimpulan yang bisa diverifikasi. Dalam penelitian ini tentang tradisi Tanjakh Buntokh sebagai atraksi wisata warisan gastronomi di Bandung Agung, OKU Selatan, tahap reduksi data membantu mengklasifikasikan informasi dari berbagai narasumber yang memiliki pandangan berbeda mengenai objek penelitian tersebut (Hardani et al., 2020).

Kegiatan reduksi data dilakukan dengan seleksi data yang ketat, pembuatannya ringkas, dan menjadikan data sebagai suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami. Penelitian ini difokuskan kepada partisipan yaitu masyarakat sekitar Bandung Agung, OKU Selatan. Maka dari itu, reduksi data sangat diperlukan peneliti guna mengolah data yang terkumpul sehingga mampu dijelaskan secara rinci.

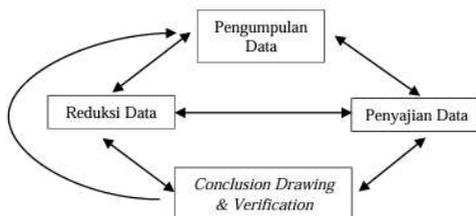
3.6.5 Data Display

Setelah tahap *data reduction*, peneliti melakukan analisis dengan tujuan mengidentifikasi pola hubungan dari data atau informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian. Tujuan analisis ini adalah untuk menghasilkan data yang memiliki makna yang jelas. Dalam penelitian kualitatif, data bisa disajikan dengan berbagai cara seperti deskripsi singkat, diagram, keterkaitan antara kategori, bagan alur, dan lain sebagainya. Melalui penyajian data/ *data display* ini, memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam penelitian dan membantu dalam perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh (Hardani et al., 2020)

3.6.6 Conclusion Drawing & Verification

Conclusion Drawing adalah rangkuman akhir dari temuan penelitian yang mencerminkan pandangan atau keputusan akhir berdasarkan pada informasi yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya (*verification*). Pendekatan induktif dan deduktif digunakan untuk merumuskan simpulan ini. Simpulan awal yang diajukan adalah pandangan sementara dan bisa berubah jika bukti yang ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak mendukung simpulan tersebut. Namun, jika simpulan awal didukung oleh bukti yang kuat, konsisten, dan valid, maka simpulan tersebut dianggap memiliki kredibilitas (Hardani et al., 2020).

Metode analisis yang digunakan mengacu pada model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman:



Gambar 3. 3 Model Interaktif : Komponen Analisis Data

Sumber : (Hardani et al., 2020)

Model ini meliputi tiga tahap utama: reduksi data, di mana data disederhanakan, digolongkan, dan diorganisasi; penyajian data, di mana data disajikan dalam bentuk yang berarti seperti uraian singkat, bagan, atau diagram; dan penarikan kesimpulan, di mana simpulan akhir diambil berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Proses ini membantu memahami informasi yang ditemukan dalam penelitian dan membimbing pengambilan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis yang diperoleh.